

**PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA ANAK
USIA DINI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEAGAMAAN DIMASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau
Mataram Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**SHINTA BELLA
NPM:1741010235**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA ANAK
USIA DINI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEAGAMAAN DIMASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau
Mataram Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**SHINTA BELLA
NPM:1741010235**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A.
Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1443 H / 2021 M

ABSTRAK

Komunikasi efektif merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan sehingga terjalin hubungan baik agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti. Komunikasi efektif yang dimaksud didalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan anak didik di Tk Az-zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan agar terjalanin nya komunikasi yang efektif ditengah proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di masa pandemi.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di masa pandemic covid-19 dan bagaimana Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemic covid-19 dan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu dengan mengambil sampel dengan kriteria. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi efektif yang dilakukan para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi dengan menerapkan pembelajaran tatap muka dengan mengurangi waktu belajarnya, agar tercapainya komunikasi yang efektif para pendidik menggunakan 5 hukum komunikasi antara lain Respect, emphaty, audible, clarity dan humble. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, metode bercerita, metode keteladanan dan metode nasehat.

Kata kunci: Komunikasi Efektif, Anak Usia Dini, Nilai-nilai Agama, Pandemi covid-19

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Bella
NPM : 1741010235
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19(Studi Kasus Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)**“ adalah benar-benar penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Juli 2021

Penulis



Shinta Bella

NPM. 1741010235



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarane, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

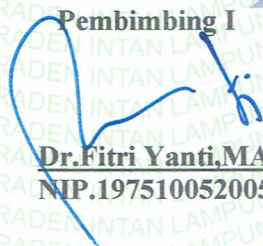
**Judul Skripsi : PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA
ANAK USIA DINI DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DIMASA
PANDEMI COVID (Studi Kasus Tk Az-Zahra
Baru Ranji Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung
Selatan)**

**Nama : Shinta Bella
NPM : 1741010235
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

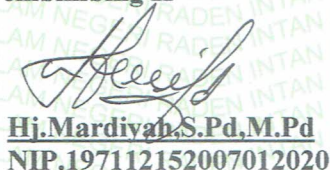
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP.197510052005012003

Pembimbing II


Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP.197112152007012020

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**


M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Tk Az-Zahra Baru Ranji Kec.Merbau Mataram Kab.Lampung Selatan)” disusun oleh **Shinta Bella**, NPM: 1741010235, Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Agustus 2021.

Waktu : 14.00-15.30 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I

Penguji I : Prof.Dr.H.M.Nasor,M.SI

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd,M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 191604091990031002

MOTTO

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

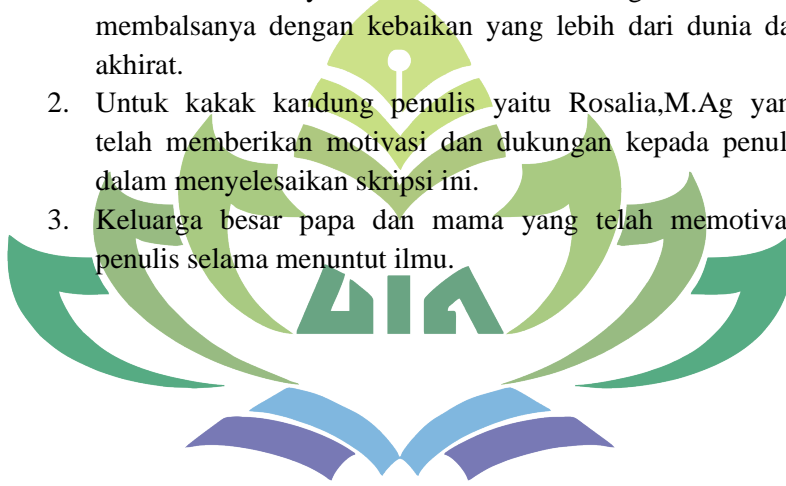
Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.(Q.S Al-Isra’ ayat 24)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih kepada:

1. Teruntuk kedua Orang tuaku, papa Hardiman Syarif dan mama Huspiah tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan perhatian, sebagai dekatan motivasi penulis untuk terus selalu memberikan yang terbaik. Terimakasih untuk tetesan keringat dan perjuangan sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT membalsanya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.
2. Untuk kakak kandung penulis yaitu Rosalia,M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar papa dan mama yang telah memotivasi penulis selama menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Shinta Bella, biasa dipanggil bella dilahirkan di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat pada hari Kamis tanggal 25 Maret 1999, merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, buah hati pasangan Bapak Hardian Syarif dan Ibu Huspiah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. TK RA Yapsi Sumber Jaya Lampung Barattahun 2005
2. SD N 3 Way Petai Sumber Jaya Lampung Barat tahun 2011
3. SMP N 1 Sumber Jaya Lampung Barat tahun 2014
4. SMA N 1 Sumber Jaya Lampung Barat tahun 2017
5. Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.\

Pengalaman organisasi penulis pernah mengikuti pramuka di SMP, karate di SMA dan menekuni beberapa kegiatan UKM Intra di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 1 Juli 2021

Penulis,

Shinta Bella

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Study Komunikasi Penyiaran Islam.

Sholawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Adapun dengan skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai keAgamaan Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan yang telah diberikan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mo. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof.Dr.H.Khomsarial Romli,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag,M.Si sebagai ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos M.Sos.I selaku sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dr. Fitri Yanti,MA selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mardiyah, S.Pd, M.P.d selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Sekolah dan Guru Tk Az-Zahra Baru Ranji Merbau Mataram Lampung Selatan yang telah membantu dalam penelitian ini dan menyediakan tempat, waktu, dan data-data yang penulis perlukan.
8. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
9. Teman-teman tersayang yang berjuang bersama Suni Yustika Rahayu, Heni Nurhasanah yang selalu membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. keluarga KPI F yang telah belajar dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat, teman, dan sekaligus patner Ricky Setiyawan yang selalu menemani dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan Komunikasi Penyiaran Islam 2017 FDIK UIN Raden Intan Lampung
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 1 Juli 2021

Shinta Bella
NPM. 1741010235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Peneliti yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KOMUNIKASI EFEKTIF ANAK USIA DINI DAN NILAI NILAI KE AGAMAAN

A. Komunikasi Efektif	23
1. Pengertian Komunikasi Efektif	23
2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Efektif.....	25
3. Hukum Komunikasi Efektif	27
4. Fungsi Komunikasi Efektif	29
5. Teknik Penyampaian Pesan Efektif.....	30
B. Anak Usia Dini	32
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	32
2. Karakteristik Anak Usia Dini	33
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	34

C. Nilai-Nilai Agama	36
1. Pengertian Nilai-Nilai Agama.....	36
2. Jenis-Jenis Nilai-Nilai Agama	37
3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak.....	45

**BAB III GAMBARAN UMUM TK AZ-ZAHRA BARU
RANJI KECAMATAN MERBAU MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

A. Profil Tk Az- Zahra Baru Ranji	55
1. Sejarah Berdiri Tk Az-Zahra Baru Ranji.....	55
2. Visi Misi dan tujuan Tk Az-Zahra Baru Ranji	56
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	56
4. Keadaan Guru Tk Az-Zahra Baru Ranji.....	57
5. Data Siswa-Siswi Tk Az-Zahra Baru Ranji TP.2020/2021.....	57
6. Data Orang Tua Tk Az-Zahra Baru Ranji	58
B. Proses Pembelajaran di Masa Pandemi.....	59
C. Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak	75

**BAB IV PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF DAN
METODE DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI**

A. Penerapan Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Masa Pandemi.....	81
B. Metode Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Masa Pandemi Covid-19.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Sekolah	56
Tabel 2 Keadaan Guru TK Az-Zahra Baru Ranji	57
Tabel 3 Siswa-siswi TK Az-Zahra Baru Ranji	57
Tabel 4 Data Orangtua TK Az-Zahra Baru Ranji.....	58



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas penulis perlu memberi penegasan dari pengertian istilah judul skripsi ini agar tidak ada kesalahpahaman serta kekeliruan dalam memahami skripsi yang berjudul. **“Penerapan Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai keAgamaan diMasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)”**.Terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul.

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, Kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik abstrak atau sesuatu yang kongkrit.¹ Penerapan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah pemasangan, penguasaan perihal mempraktekkan.²

Menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktekkan atau memasang,penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan.³ Sedangkan pendapat Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja

¹ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*,(Bandung: Remaja Rosdakarya cet 26, 2009),h.93.

² Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya),h.598.

³ Lukman Ali, *Kamus Istilah Sastra* ,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h.104.

yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat.⁴

Dari beberapa pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu cara mempraktikkan sebuah kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylavia Moss komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.⁵

Santoso Sastropetro yang dikutip oleh Riswandi menjelaskan bahwa berkomunikasi efektif berarti komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan atau sering disebut dengan istilah "*the communication is in tune*".⁶

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjut dengan sebuah perbuatan suka rela oleh penerima pesan, dapat, meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian penulis menyimpulkan bahwa komunikasi efektif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan sehingga terjalin hubungan baik agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti.

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau "*early Childhood*" merupakan anak yang berada

⁴Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang,2008), h.63.

⁵Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010),h.156.

⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* , (Jakarta:Kencana, 2018, cet ke 1),h.140.

⁷ Dedy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008),h.7.

pada usia 0 sampai dengan 8 tahun . Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁸

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1 hingga 5 tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*Infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).⁹

Anak Usia Dini atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.¹⁰

Anak usia dini menurut penulis adalah anak yang berusia 5 sampai 6 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sudah mulai masuk lembaga belajar, baik kelompok bermain atau taman kanak-kanak. Di usia tersebut anak sangat aktif dan mampu memahami pembicaraan orang lain dengan perkembangan daya pikir anak yang sangat pesat.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini adalah suatu cara mempraktekkan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pengirim pesan sehingga terjalin hubungan dengan baik agar pesan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh anak dengan mudah.

⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.1.

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2017),h.1.

¹⁰ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h.11.

Nilai Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak, dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk dalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.¹¹

Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu tertanam serta terpatri dalam setiap insan sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya. Apabila seseorang anak telah dididik keagamaannya dari sejak kecil ditanamkan nilai-nilai keagamaan dari sejak kecil maka kelak anak tersebut memiliki bekal yang berharga untuk memasuki jenjang selanjutnya. Pada masa anak-anak mereka akan cepat menangkap apa yang telah disampaikan. Jadi usia anak usia dini lah waktu yang paling tepat untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaannya seperti nilai aqidah, ibadah dan akhlak.¹²

Nilai-Nilai Agama yang dimaksud penulis bahwa penanaman nilai-nilai agama sangatlah penting, dimana didalamnya terdapat nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam hidupnya berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak yang dijadikan pedoman didalam kehidupan.

Masa menurut KBBI adalah waktu, ketika, dan saat. Sedangkan pengertian pandemi adalah wabah yang terjangkau serempak dimana-mana meliputi daerah gografi yang luas.¹³

corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai besar. Ada setidaknya

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.414.

¹² Latifah Nurul Safitri, Hafidh Aziz. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Metode Bercerita pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No.1 (Maret 2019), h.88-89.

¹³“Pengertian Masa dan Pandemi” (KKBI online) tersedia di <https://typoonline.com/kbbi> (16 April 2021)

dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia) dan penularan dari manusia ke manusia.¹⁴

Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus covid-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Sosial Distancing* untuk masyarakat.¹⁵

Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.

Berdasarkan penjelasan judul tersebut, maksud judul skripsi ini adalah penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di masa pandemi covid-19. Suatu penelitian yang membahas penerapan komunikasi efektif cara mempraktekkan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sehingga pesan yang disampaikan dapat

¹⁴ Fitri Ariana Putri, Budaya Komunikasi Virtual pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*. Vol 7. No.2 (Edisi) 2020 h.258.

¹⁵ Ririn Noviyanti Putri, Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*,(20 Juli 2020,705-709).h.706.

dimengerti dan dipahami oleh anak, untuk menanamkan nilai-nilai agama seperti nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai pendidikan akhlak ditengah pandemi covid-19 agar anak memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa di Tk Az-Zahra Baru Ranji.

B. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa corona virus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan pada Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi pandemi yang meyerang semua Negara yang ada di dunia. Virus Covid-19 bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya.¹⁶

COVID-19 juga berdampak pada kehidupan sosial warga, seperti yang dialami Amerika Serikat. Pemerintah menutup total kegiatan di sekolah untuk mencegah penularan yang lebih masif. Penutupan sekolah berdampak pada mahalnnya biaya perawatan dan pengasuhan anak selama berada di rumah, karena pemerintah harus memberikan subsidi. Meski penutupan sekolah memiliki manfaat untuk mengurangi potensi penyebaran COVID-19 di sekolah, namun dampak sosial dari penutupan sekolah tidak dapat dihilangkan.¹⁷

¹⁶ Moch Halim Sukur dkk, Penangan Covid Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan, *Jurnal Incio Legis*, Vol.1 No.1 (Oktober 2020),h.2-3.

¹⁷ Mohammad Hidayaturrahman, Fitri Yanti, H.Husamah, Government Response and Community Participation Overcoming Outbreak and Managing its Impact COVID-19. *Ijtimaiyya Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol.13, No.2 Desember 2020 h.261. tersedia di <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i2.7161>.

Sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia sangat rentan terhadap pandemi, Covid 19. Pemerintah menghadapi tugas yang sulit untuk mengontrol mobilitas lebih dari 240 juta orang, tersebar di 34 provinsi dan lebih dari 500 kota terdiri dari pulau-pulau yang terpisah satu sama lain. Indonesia menghadapi masalah krusial dalam berurusan dengan Covid-19. Selain masalah geografis, Indonesia juga menghadapi masalah dengan heterogenitas populasinya. Masyarakat Indonesia heterogen dalam hal pendidikan, ekonomi tingkat, etnis, agama, budaya, dan pilihan politik. Sehingga diperkirakan virusnya cepat menyebar.¹⁸

Pandemi covid-19 merupakan pandemi yang bersifat global yang terjadi hampir menyerang seluruh negara. Corona virus atau yang biasa disebut *Covid-19* adalah sejenis virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat. Di Indonesia menggunakan sistem *lockdown* yang bertujuan agar memutus berkembangnya rantai virus corona. Oleh karena itu seluruh aspek pendidikan diliburkan sampai masa yang ditentukan oleh pemerintah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran terhambat.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi pendidikan anak usia dini adalah upaya pengoptimalan tumbuh kembang anak melalui pembelajaran yang lebih berfokus pada diri anak melalui kegiatan bermain sehingga dalam kegiatan tersebut anak memperoleh sejumlah keterampilan sehingga memungkinkan

¹⁸ Mohammad Hidayatullah, dkk. Religious Behavior of Indonesian Muslims as Responses to the Covid-19 Pandemic. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. Vol.16 No.1 Juni 2021 h.3. tersedia di <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.704>.

anak secara aktif dan kreatif berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungannya.¹⁹

Kegiatan di PAUD mengutamakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Menurut suryadi pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar melalui bermain. Belajar dengan cara membangun pengetahuan, belajar secara ilmiah, belajar dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik dan fungsional.²⁰

Anak-anak belajar berfikir dan berkomunikasi dengan cara terlibat dalam percakapan. Cara mengajar anak yang paling efektif adalah dengan menitikberatkan pada kecenderungan alami mereka untuk belajar melalui permainan. Anak sering kali berkomunikasi dan belajar tentang dunia disekitar mereka melalui bermain.

Komunikasi merupakan proses untuk menyampaikan ide yang berasal dari sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi merupakan pertukaran pesan verbal dan non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Pada hakekatnya komunikasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar terjadinya komunikasi yang efektif.²¹

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya sering gagal memahami. Sumber utama kesalahfahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal

¹⁹Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2017),h.31.

²⁰ Suryadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia,2010),h.138.

²¹ Abdul Muhid dan Moh. Muslimin, Peranan Komunikasi dalam Keluarga Dimasa Pandemi covid-19, *Jurnal Hikmah*, Vol.14 No. (2 Desember 2020, 185-198),h.186.

mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.²²Efektif atau tidaknya sebuah komunikasi tergantung bagaimana pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Jika pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan jelas dan dapat dimengerti oleh komunikan artinya komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Oleh karena itu begitu pentingnya untuk kita melakukan suatu komunikasi yang efektif.

Dalam dunia pendidikan, anak-anak belajar banyak hal termasuk berkomunikasi yang dalam hal ini akan menambah pengetahuan mereka dalam berbahasa melalui permainan yang mereka lakukan. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang memberikan kepada anak-anak usia dini untuk bias memperoleh pengajaran yang sesuai dengan usia mereka, untuk itu diperlukan komunikasi efektif yang dapat menunjang proses belajar mengajar tersebut supaya dapat membuat anak-anak merasa senang dalam proses belajar yang dialaminya.

Dalam pengembangan potensi yang ada pada anak diperlukan didikan yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada, yang terpenting juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu, dalam membimbing dan mengajari akhlak-akhlak yang baik serta sejak dini pula orangtua mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai tuntunan pendidikan islam.²³

Demikian halnya dengan Tk Az- Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu sarana pendidikan usia dini yang mengedepankan Keimanan dan Ketakwaan merupakan area yang berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada

²² A Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kansisius, 2014),h.34.

²³ Abdurrahman, Meningkatkan Nilai-Nilai Agama. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No. 1 (2018) : 65.

anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.

Dalam Prasurvey Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan pendidik telah memberikan pengarahan kepada anak-anak seperti cara bersalaman yang baik dan benar, sopan santun, doa sehari-hari, serta mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Masalah yang terjadi belum terlaksana sepenuhnya penerapan komunikasi yang efektif, terdapatnya hambatan terutama disaat pandemi covid-19 ini. Proses pembelajarannya hanya dilakukan dua kali dalam seminggu secara luring, para pendidik tidak melakukan pembelajaran secara daring karena proses pembelajarannya kurang memadai serta tidak semua wali murid yang mempunyai handphone android dan terkendala dengan sinyal.²⁴

Oleh karena itu, sangatlah penting menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini untuk menjadikan generasi penerus yang berakhlak mulia, serta untuk menjaga generasi penerus agar tidak terkontaminasi oleh budaya barat yang tidak sesuai dengan norma agama.

Dalam pengenalan nilai-nilai agama pihak-pihak yang mempengaruhi dari penanaman adalah dari pihak sekolah dan orangtua dalam membimbing dan mengembangkan potensi anak usia dini. Para pendidik harus memilih metode yang tepat. Pemilihan metode yang dilakukan pendidik atau guru harus dilandasi alasan yang kuat dan faktor-faktor pendukungnya seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Berdasarkan hal di atas, pada saat ini terdapat banyak lembaga pendidikan yang berusaha menanamkan bekal aqidah dan keimanan terhadap anak usia dini. Salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan dan agama adalah Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

²⁴ Observasi di Tk Az- Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan 4 Maret 2021.

Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini dengan judul Penerapan Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-nilai keAgamaan di Masa Pandemi Covid-19 di Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada carapenerapan Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai keAgamaan di Masa Pandemi Covid-19(studi kasus Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19?
2. Bagaimana Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitan ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemic covid-19
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi, yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19, selain itu dapat dijadikan bahan refrensi, rujukan akademis dan menambah wawasan bagi peneliti.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam proses pembinaan anak-anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19, serta dapat dijadikan evaluasi PAUD dalam menerapkan komunikasi efektif dimasa pandemi covid-19.

G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa diantaranya memiliki bahasan yang sama, akan tetapi fokus permasalahannya yang berbeda. Diantaranya penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian dengan Judul “Komunikasi Efektif Dengan Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Moral(Studi Kasus Komunikasi Efektif Guru dengan Murid PAUD Melati Trisula Sidoarjo dalam Pembentukan Moral Anak)” oleh RR Tyastari Diahayu Girindra Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pembangunan Nasional ”Veteran” Jawa Timur Pada Tahun 2013. Penelitian ini fokus kepada Komunikasi Efektif dapat terbangun antara guru dan murid PAUD Melati Trisula Sidoarjo dalam Menanamkan Moral. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil dari penelitian ini 5 hukum untuk menciptakan komunikasi yaitu: rasa menghargai, empati, audible, clarity dan humble,

gabungan dari ke 5 hukum tersebut akan menghasilkan komunikasi yang efektif.²⁵

2. Penelitian dengan Judul “Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Muslim Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Dikelurahan Beringin Raya Kemiling” oleh Fitri Febriyanti Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2015. Penelitian ini fokus kepada cara komunikasi efektif keluarga muslim dalam membentuk karakter disiplin dalam ibadah shalat lima waktu pada anak di RT 013 LK II Kelurahan Beringin Raya Kemiling. Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik (*field research*) penelitian lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini komunikasi efektif yang dilakukan orangtua pada anaknya dalam pembentukan kedisiplinan diantaranya adalah anak dapat memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik, anak akan merasa didengarkan dan dipahami, dan terciptanya hubungan yang harmonis didalam lingkungan keluarga, untuk mendapatkan keberhasilan komunikasi efektif orangtua perlu melakukan berbagai langkah dan menggunakan hukum-hukum yang dinilai efektif. Dari hasil penelitian terdapat 5 hukum yang digunakan oleh setiap orangtua, diantaranya adalah respect, empathy, audible, clarity, dan humble.²⁶
3. Komunikasi Efektif Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kualitatif di PAUD A-Zahra Preshool Griya Permata Gedangan Sidoarjo). Oleh Masita Firdausi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013. Fokus penelitian ini

²⁵RR Tyastari Diahayu Girindra, Komunikasi Efektif Dengan Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Moral (Studi Kasus Komunikasi Efektif Guru dengan Murid PAUD Melati Trisula Sidoarjo dalam Pembentukan Moral Anak), Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.

²⁶Fitri Febriyanti, Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Muslim Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Dikelurahan Beringin Raya Kemiling, UIN Raden Intan Lampung.

bagaimana pelaksanaan komunikasi efektif pada pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD Az-Zahra Preschool Griya Permata Gedangan Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teknik (*field research*) penelitian lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini dalam pelaksanaan komunikasi efektif pada pendidikan anak usia dini (PAUD), pada lembaga PAUD Az-Zahra Preschool Griya Permata Gedangan dilaksanakan dengan terlebih dahulu merencanakan program-program pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya, menerapkan system pembelajaran dengan pendekatan sentra, kurikulum yang dipakai adalah rangkuman dari menu generik.²⁷

Dari ketiga tinjauan pustaka diatas, maka perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini penulis membahas tentang Penerapan Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Menanamkan nilai-nilai keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19. Perbedaannya terletak pada situasi yang terjadi pada saat ini, pandemi covid-19 yang menjadikan proses penanaman nilai-nilai agama dilakukan secara daring. Dan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19 (Studi kasus Tk Az- Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan).

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (Field Research) untuk mempelajari secara intensif tentang

²⁷Masita Firdausi, Komunikasi Efektif Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kualitatif di PAUD A-Zahra Preschool Griya Permata Gedangan Sidoarjo), Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁸

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengangkat permasalahan dan data secara langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas secara mendalam pada penelitian yang dilakukan dalam penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah jenis pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif dengan mengumpulkan data melalui cara observasi dan wawancara.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan terkendali. Sebagai sebuah kegiatan ilmiah, penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan cara data dianalisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.²⁹

Penelitian ini merupakan metode kualitatif yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten dibidangnya.³⁰ Penelitian kualitatif menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam.

²⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.46.

²⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.173.

³⁰ Lexi J. Moeloeng, *Menotodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.3.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sara mendapatkan informasi ataupun data.³²

Jumlah peserta didik di Tk Az-Zahra Baru Ranji terdapat 24 anak dan 2 guru. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru di Tk Az-Zahra Baru Ranji. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan guru, serta menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan orangtua.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.³³

Dengan demikian penulis memberikan kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.129.

³² Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif "Teori dan Aplikasi"*, (Bandung: Agung Media, 2008), h.98).

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), h.40.

- 1) Menjadi murid di Tk Az-Zahra lebih dari 1 tahun
- 2) Berusia 5-6 Tahun
- 3) Murid yang aktif saat proses belajar

Berdasarkan kriteria diatas dan memperhatikan pertimbangan tertentu. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) 1 Orang Kepala Sekolah Tk Az-Zahra
- 2) 2 Orang Pengajar Tk Az-Zahra
- 3) anak didik 10 Orang

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.³⁴

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari dokumen-dokumen tentang sejarah Tk Az-Zahra, visi dan misi, struktur dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Didalam sumber data primer yang telah penulis sebutkan, penulis juga memerlukan beberapa data-data tambahan dari orangtua anak didik.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi(pengamatan) yaitu cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis

³⁴ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), h.80.

langsung dilokasi obyek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.³⁵ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.³⁶

Dari bentuk observasi diatas, peneliti disini mengamati fenomena-fenomena yang tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dan mendalam terhadap objek yang diteliti, kemudian menganalisa keadaan yang sebenarnya terjadi pada Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan atau tanya jawab dengan pengajar Tk Az-Zahra Baru Ranji untuk mendapatkan data dan menggali data lebih dalam mengenai Penerapan Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Menanamkan nilai-nilai Keagamaan dimasa pandemi covid-19.

³⁵ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.243.

³⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), h.69.

³⁷ Imam Suprayogo, Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.168.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen.³⁸ Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, baik melalui dokumen atau media lainnya secara cetak, tertulis, ataupun rekaman yang berkaitan dengan apa yang diteliti.³⁹

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen harian dan dokumen resmi yang terdapat di Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam pengecekan suatu peristiwa sehingga penelitian menjadi valid.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama.⁴⁰

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan

³⁸Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: BumiAksara,2009), h.69.

³⁹Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),h.60

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*,(Jakarta:Salemba Humanika,2010),h.143.

konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁴¹

Dalam artian analisa data merupakan kegiatan akhir setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa serta kemudian langkah berikutnya menyimpulkan. Analisa data yang telah dilakukan yang kemudian ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yakni metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus dan dari kesimpulan ini merupakan jawaban permasalahan yang ada di dalam pembahasan ini.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penulis akan mendeskripsikan alur pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II terdapat kajian teori yang terdiri dari komunikasi efektif, bentuk-bentuk komunikasi efektif, hukum komunikasi efektif, fungsi komunikasi efektif, dan teknik penyampaian pesan efektif selanjutnya teori Anak Usia Dini, karakteristik anak usia dini dan aspek perkembangan anak usia dini, serta teori nilai-nilai keagamaan, jenis-jenis nilai agama, dan metode penanaman nilai keagamaan pada anak serta mengenalkan dakwah pada anak.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), h.224.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

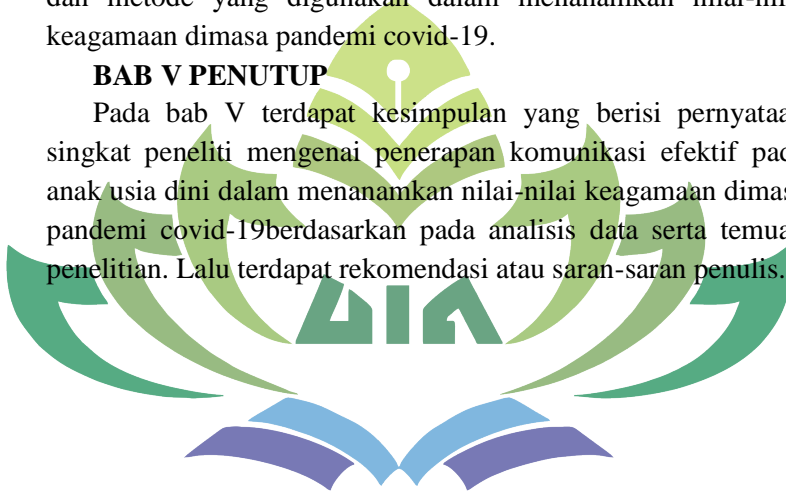
Pada bab III menjelaskan gambaran umum Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Profil Tk Az-Zahra, Visi dan Misi, Struktur Kepengurusan. Serta Menyajikan fakta dan data penelitian mengenai penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab IV terdapat pembahasan hasil analisis dari Penerapan Komunikasi Efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di masa pandemi covid-19 dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19.

BAB V PENUTUP

Pada bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai penerapan komunikasi efektif pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pada analisis data serta temuan penelitian. Lalu terdapat rekomendasi atau saran-saran penulis.



BAB II

KOMUNIKASI EFEKTIF ANAK USIA DINI DAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

A. Komunikasi Efektif

1. Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” atau “*commun*” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna. Melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan atau sikap dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah sering terjadi kesalahpahaman makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat.⁴²

Komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss paling tidak menimbulkan lima hal: pengertian, ketenangan, pengaruh, pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.⁴³

Secara sederhana Efektif dapat diartikan dengan tepat sasaran dan berdaya guna. Terkait dengan komunikasi, maka komunikasi efektif adalah komunikasi yang tepat sasaran. Artinya, pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai kepada komunikan dan komunikan memberikan respon sesuai dengan harapan komunikator. Dalam komunikasi efektif, disamping dampak atau respon yang

⁴² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009),h.257.

⁴³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2004),h.13.

diharapkan juga harus dampak atau respon yang menyenangkan atau “pleasing effect”.⁴⁴

Menurut pendapat Santoso Sastropetro yang dikutip oleh Riwandi menjelaskan bahwa berkomunikasi yang efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan atau sering disebut dengan istilah “the communication is in tune”.⁴⁵

Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan social yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi efektif juga merupakan pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan pengiriman pesan.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi efektif adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikan kepada komunikator agar terciptanya hubungan yang baik dan maksud yang disampaikan oleh komunikan dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikator. Komunikasi efektif sangat penting dilakukan dalam menjalin hubungan dan proses kehidupan terutama komunikasi yang terjadi antara pendidik, orangtua dan anak.

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu : pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator, ditindak lanjuti dengan perbuatan secara sukarela, meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.

⁴⁴ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2018, cet ke 1),h.138.

⁴⁵ *Ibid*.h,140.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi Efektif

Ada dua macam bentuk komunikasi efektif yang perlu diketahui diantaranya sebagai berikut:

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang paling umum digunakan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan oral atau lisan maupun secara tulisan.⁴⁶

Komunikasi verbal dikatakan sebagai komunikasi yang efektif bilamana penyampaian pesan komunikasinya sederhana (tidak berbelit-belit, sistematis, singkat, mudah dimengerti, dan lebih mengarah ketopik komunikasi).

Komunikasi verbal efektif:

- a) Berlangsung secara timbal balik
- b) Makna pesan ringkas dan jelas
- c) Bahasa mudah dipahami
- d) Disampaikan secara tulus
- e) Mempunyai tujuan yang jelas
- f) Memperhatikan norma yang berlaku
- g) Disertai dengan humor⁴⁷

Dari penjelasan diketahui bahwa komunikasi verbal yang efektif lebih memperhatikan keadaan komunikator terlebih dahulu dengan kata lain komunikator harus mampu mengajak komunikan berbicara dengan baik agar komunikan sendiri dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal diartikan komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut dengan

⁴⁶Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011),h.95.

⁴⁷“Komunikasi Efektif” (online) tersedia di <https://www.slideshare.net/SyarifHamdani/komunikasi-efektif> (22 April 2021).

gerak-gerik (gesture), sikap (posture), ekspresi wajah (facial expressions), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.⁴⁸

Yang perlu diperhatikan dalam komunikasi non verbal adalah :

- a) Gerakan tubuh
- b) Sentuhan
- c) Nada suara
- d) Ekspresi wajah
- e) Gerakan isyarat⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa komunikasi non verbal lebih menggunakan isyarat-isyarat tubuh seperti sikap tubuh dan ekspresi wajah. Dalam hal ini penyampaian pesan secara efektif tidak dapat berjalan baik karena komunikan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi non verbal, maka komunikasi verbal lebih efektif, karena komunikasi yang dilakukan antara pendidik dengan anak berlangsung secara timbal balik. Maka pendidik dapat melihat feedback yang diberikan oleh anak secara langsung. Oleh karena itu, jika pesan yang disampaikan oleh pendidik tidak sesuai dengan penangkapan anak, maka terjadilah miss communication, jadi sebuah komunikasi efektif membutuhkan kejernihan pesan, cara penyampaian yang mudah diterima, pendidik menyampaikan secara tulus dan penuh kasih sayang, serta pendidik ketika berkomunikasi menyelipkan humor agar anak senang dengan pesan yang disampaikan oleh pendidik.

⁴⁸ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2004),cet Ke-4,h.28.

⁴⁹“Cara komunikasi non verbal efektif” (online) tersedia di <https://google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/cara-komunikasi-non-verbal/amp> (23 April 2021).

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi, dan sebagainya. Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka
- b. Kelompok memiliki sedikit partisipan
- c. Kelompok bekerja dibawah arahan seorang pemimpin
- d. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama
- e. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas sama lain.⁵⁰

Komunikasi kelompok menurut penulis adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

3. Hukum Komunikasi Efektif

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan komunikasi sangatlah penting untuk diperhatikan, karena apabila dalam kehidupan kita tidak dapat menjalankan komunikasi yang efektif maka kehidupan kita dapat terganggu. Keefektifan komunikasi dapat dijelaskan dari lima hukum komunikasi efektif. Kelima konsep inilah yang dapat membantu seseorang dalam memperlancar komunikasi yang dibangun

⁵⁰Fitri Yanti, Ragam Komunikasi Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas*. Vol 12 No.1 Januari 2017 h.71. tersedia di <https://doi.org/10.24042/bu.v12i1.4712>.

dengan orang sekitar. Lima hukum tersebut antara lain “REACH” (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*).

1) Respect

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap saling menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain.

2) Empathy

Empathy adalah sikap atau kemampuan seseorang komunikator menempatkan diri kita terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang lain.

3) Audible

Hukum ini mengacu pada kemampuan untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio visual yang akan membantu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

4) Clarity

Clarity adalah kejelasan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berkelainan kepada komunikan.

5) Humble

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah humble yang berarti rendah hati. Maksud dari sikap rendah hati ini adalah seorang komunikator tidak bersikap sombong atau menganggap komunikator lebih rendah, berani mengakui kesalahan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri.⁵¹

Melihat hukum-hukum diatas jelas dengan komunikasi efektif pendidik dan anak akan saling menghargai, anak dapat mendapatkan diri terhadap situasi dan kondisi yang

⁵¹Suranto.Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2011),h.80-81.

dihadapi oleh pendidik, pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik dapat didengar dengan baik oleh anak. Komunikasi yang dilakukan pendidik dan anak diperlukan sikap terbuka dengan kata lain tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan.

4. Fungsi Komunikasi Efektif

Komunikasi dianggap efektif jika orang lain memahami pesan dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang diinginkan. Dengan Komunikasi, kita dapat saling menjalin hubungan baik sesama manusia, saling pengertian dengan orang lain karena komunikasi memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi Informasi
Untuk memberikan sesuatu pesan kepada pihak tertentu dengan maksud agar komunikan dapat memahaminya.
- 2) Fungsi Ekspresi
Sebagai wujud ungkapan perasaan atau pikiran komunikator atas apa yang dia pahami terhadap sesuatu hal atau permasalahan.
- 3) Fungsi Kontrol
Menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, dengan memberi pesan berupa pemerintah, peringatan, penilaian atau sebagainya.
- 4) Fungsi Sosial
Untuk keperluan rekreatif dan keakraban hubungan diantara komunikator dan komunikan.
- 5) Fungsi Ekonomi
Untuk keperluan transaksi usaha (bisnis) yang berkaitan dengan finansial barang dan jasa.⁵²

⁵²Fitri Febriyanti, Komunikasi Efektif dalam Keluarga Muslim Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak dikelurahan Beringin Raya Kemiling. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. h.28. tersedia di <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8038>.

Komunikasi yang efektif akan membantu mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu, sebaiknya jika komunikasi efektif tidak dapat berhasil maka akibatnya bisa sekedar membuang waktu, Harus disadari bahwa komunikasi efektif akan membantu jalan menuju tercapainya apapun tujuan yang dilakukan. Apapun kedudukan ketrampilan komunikasi secara efektif merupakan modal penting dalam sebuah keberhasilan.

5. Teknik Penyampaian Pesan Efektif

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.⁵³ Pesan mempunyai tiga komponen yaitu makna, symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata atau bahasa, yang dapat mempresentasikan objek, gagasan, perasaan, baik ucapan maupun tulisan, kata-kata memungkinkan untuk berbagai pikiran dengan orang lain.

Banyak cara untuk menyampaikan pesan yaitu dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Agar komunikasi dapat efektif, maka cara penyampaian pesan atau informasi perlu dirancang secara cermat sesuai dengan karakteristik komunikasi maupun keadaan dilingkungan social yang bersangkutan. Bagi seseorang komunikator, suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran adalah pengelolaan pesannya, pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikasi yang akan dijadikan sasaran. Dalam hubungan ini komunikator lebih terdahulu melakukan komunikasi dengan diri sendiri, bertanya pada diri sendiri untuk dijawab oleh diri sendiri. Apabila komunikasi yang akan dijadikan sasaran

⁵³Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta:Depublish,2018),h.25.

sudah jelas, dan media yang diperlukan juga telah ditetapkan, maka barulah menata pesan.

Wilbur Schramm mengungkapkan apa yang dinamakan *the communication of success in communication*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dengan komunikan, sehingga sama-sama dapat dimengerti
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu
- 4) Pesan harus menyarankan satu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.⁵⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan jika komunikasi yang dibicarakan tidak sesuai kepentingan komunikan, maka akan menghadapi kesulitan, jadi dalam penyampaian seorang komunikator harus dapat menyampaikan pesan sesuai dengan kepentingan seorang komunikan.

⁵⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2008),h.32-33.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia berusia 0-6 tahun yang mana proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik (khusus) yaitu tumbuh dan berkembang sangat pesat.⁵⁵

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early Childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁵⁶

Anak Usia Dini atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.⁵⁷

Menurut pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sudah mulai masuk lembaga belajar, baik kelompok bermain atau taman kanak-kanak. Di usia tersebut anak sangat aktif dan mampu memahami pembicaraan orang lain dengan perkembangan daya pikir anak yang sangat pesat.

⁵⁵ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri: Media Nusantara 2017), h.1

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.1.

⁵⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.11.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan cara yang berbeda. Anak usia dini dengan beragam usia mampu menarik perhatian orang dewasa. Karakter anak yang unik dapat membuat orang dewasa tertawa bahkan terheran dengan tingkah polanya, berikut karakteristik anak usia dini yaitu:

- a. Keingintahuan yang besar, anak usia dini sangat ingin tahu akan dunia yang ada disekitarnya, rasa keingintahuan anak ditandai dengan dari gemar bertanya, gemar mencoba dan membongkar pasang apa yang ada dihadapannya.
- b. Pribadi unik, pribadi setiap anak memiliki keberadaan membuat setiap anak memiliki ciri khas masing-masing.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi, anak usia dini yang suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang melampaui kondisi nyata menjadikan anak seiring mengaitkan suatu hal yang ada dengan hal-hal yang baru.
- d. Egosentris, anak usia dini memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri dan cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain. Baik dari temannya sendiri maupun dari orang dewasa.
- e. *The golden age* atau atau usia emas yaitu rentang usia yang sangat sensitif dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pada ini hendaknya diberikan arahan dan rangsangan yang tepat yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang memiliki keingintahuan yang besar dan kaya dengan potensi. Maka dari itu lingkungan sekitar harus membimbing dan memberi motivasi agar

⁵⁸Anik Lestaringrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri: Media Nusantara 2017),h.2-4.

potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak usia dini adalah bagian dari perkembangan dan pertumbuhan anak yang harus dikembangkan karena dari aspek tersebut berpengaruh pada diri individu dalam kehidupan setiap harinya, dari beberapa aspek tersebut dapat berpengaruh bagi kehidupan anak selanjutnya. Menurut Janet Black ada beberapa tahapan perkembangan anak sebagai berikut:

- a. *Tahap Infacy I* (0-1 Tahun) pada tahap ini perkembangan aspek yang harus diperhatikan adalah:
 - 1) Perkembangan fisik dan motoric
 - 2) Perkembangan psiko-sosial
 - 3) Perkembangan kognitif
 - 4) Perkembangan bahasa
- b. *Tahap Infacy II* (1-3 Tahun) pada tahap ini aspek perkembangan sama dengan tahap infacy I akan tetapi yang membedakan adalah ditingkat kematangannya.
- c. Tahap anak umur 4-5 tahun tahap perkembangan ini sama dengan tahap *Infacy*.⁵⁹

Pusat kurikulum merupakan aspek perkembangan dalam pendidikan TK di Indonesia ada enam aspek yaitu aspek perkembangan fisik, bahasa, kognitif, social-emosional, seni serta moral dan nilai-nilai agama. Berikut penjelasan singkat mengenai aspek perkembangan anak usia dini menurut kurikulum:

- a. Aspek perkembangan fisik, yaitu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pertumbuhan tubuh dan otak, kapasitas sensoris, keterampilan motor dan kesehatan.
- b. Aspek perkembangan bahasa adalah aspek perkembangan yang berkaitan dengan cara individu

⁵⁹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar AUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013),h.58.

dalam berhubungan dengan pikiran dan perasaan serta hubungan dengan komunikasi dan perolehan informasi.

- c. Aspek perkembangan kognitif adalah aspek perkembangan yang berkaitan dengan proses dimana individu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Aspek kognitif mempelajari atensi memori, pemecahan masalah, proses berpikir, penalaran, kreativitas dan bahasa.
- d. Aspek perkembangan social emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan masyarakat dilingkungannya. Aspek ini meliputi perkembangan emosi, kepribadian dan hubungan social.
- e. Aspek perkembangan agama dan moral adalah aspek perkembangan yang dikembangkan untuk anak usia dini dalam kem
- f. Kemampuan memahami, mempercayai dan menjunjung tinggi Tuhan sebagai pencipta seluruh alam serta membentuk tata kaidah dalam hubungan berperilaku dimasyarakat.
- g. Aspek perkembangan seni, yaitu aspek perkembangan yang mendasar bagi individu dalam berekstetika dan perkembangan emosi. Dengan seni anak dapat mengekspresikan diri serta berimajinasi dengan spontan dan sebebas-bebasnya.⁶⁰

Dari pemaparan beberapa penjelasan mengenai aspek perkembangan anak, fokus penelitian ini adalah mengenai aspek perkembangan nilai agama dan moral anak yang mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan ibadah dengan nilai yang benar, mengucapkan doa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan, mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam.

⁶⁰ Rini Hidayanti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Banten: Universitas Terbuka, 2017), h.84.

C. Nilai-Nilai Agama

1. Pengertian Nilai-Nilai Agama

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*” dalam bahasa lain, atau bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁶¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.⁶²

Menurut pendapat Noor Syalimi bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas.⁶³ Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁶⁴

Dari uraian di atas bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya.

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu melakukan interaksi dengannya.⁶⁵

⁶¹ Sutarjo Adisusilo, JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 56.

⁶² Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 936.

⁶³ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: eL KAF, 2006), h. 102.

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, cet. Ke-5*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 202.

⁶⁵ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2

Menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu al-Din, religi yang berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan kata dari Religi (latin) yaitu mengumpulkan dan membaca. Adapaun kata agamaterdiri dari “tidak” yang mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.⁶⁶

Nilai-nilai keagamaan menurut penulis adalah suatu proses berupa kegiatan yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggung jawabkan untuk melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan anak (aqidah/tauhid, ibadah dan akhlak) yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis-Jenis Nilai-nilai Agama

Nilai-nilai menurut Pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan siswa adalah:

a. Nilai Aqidah

Aqidah (keimanan) adalah sebagai system kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT.⁶⁷

Aqidah atau keimanan merupakan landasan atau pondasi dalam kehidupan umat islam, sebab aqidah dalam islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dalam bentuk kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Oleh karena

⁶⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.12

⁶⁷ Soraya Assegaf, *Bimbingan Keagamaan dalam Pembina Moral Remaja pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung*, Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, h.36 tersedia di <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/6850>.

itu, persyaratan bagi seorang agar bisa disebut muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi pengakuan tersebut tidak sekedar ucapan lisan saja, tetapi harus disertai keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Untuk itu antara aqidah, ibadah, dan akhlak memiliki hubungan yang saling mengisi, sehingga praktiknya ketiga bidang tersebut tidak mungkin dipisahkan.⁶⁸

Setelah meyakini akan ajaran Islam, hal yang selanjutnya adalah bagaimana kita beribadah (menghamba) kepada Allah SWT. Seperti yang telah Allah firmankan dalam Al-Qur'an Surat Adh-Dzariyat ayat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Syaikh Fuhaim Mustafa mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Aqidah kepada anak adalah untuk:

- 1) Memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan Pencipta alam sehingga terhindar dari perbuatan syirik
- 2) Agar anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah
- 3) Mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang Islami yang berakhlak mulia.⁶⁹

Adapun langkah cara yang dapat ditempuh dalam pendidikan aqidah antara lain membiasakan bersyukur dalam keadaan apapun, Menggerakkan akal fikiran agar lebih sering mengenang dan memikirkan (bertafakur)

⁶⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2006), h.125.

⁶⁹ Syaikh Fuhaim Mustafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj. Wafi Marzuqi Ammar (Surabaya : Pustaka Elba, 2009), h.66.

tentang tanda-tanda kekuasaan Allah, untuk menunjukkan dalil-dalil dan bukti-bukti yang masuk akal bagi anak-anak tentang keberadaan Allah, Memberikan Pendidikan pada watak dan tabiat manusia, lalu disuburkan dan dikokohkan menggunakan ilmu pengetahuan sehingga dapat mencapai puncak kebahagiaan yang dicita-citakan.⁷⁰

Aqidah merupakan langkah pertama yang diserukan oleh seluruh utusan Allah terhadap manusia. Sebab Aqidah merupakan fungsi utama sebagai pondasi dalam kehidupan umat Islam. Maka dari itu perlunya menanamkan nilai Aqidah pada anak sejak dini agar memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan Pencipta alam sehingga terhindar dari perbuatan syirik.

b. Nilai Ibadah

Allah menciptakan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu keutamaan yang besar kepada makhluknya, karena apabila direnungkan, karena apabila direnungkan hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Aktivitas ibadah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat terarah pada jalan menuju ridho Allah.⁷¹

Ibadah merupakan bentuk manusia menunaikan tanggung jawabnya kepada Allah. Ibadah merupakan tugas manusia diciptakan salah satu contoh bentuk ibadah yang harus ditunaikan manusia adalah shalat, shalat dapat mengantarkan manusia menuju surga-Nya. Sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim

⁷⁰Syahrudin, Penanaman Aqidah pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Kurikulum Berbasis Asma'ul Husna. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol.4 No.1 (Juli) 2019, h.5.

⁷¹Umi Hayati, Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *Interdisciplinary Journal Of Communication* .Volume 2, No.2, Desember 2017, h.180.

untuk shalat tepat pada waktunya dan tidak menundanya jika adzan berkumandang.

Menurut Hasby Ash Shiddiqieqy ibadah ditinjau dari bentuknya dibagi menjadi 5 bentuk, yaitu; ibadah perkataan, ibadah perbuatan, ibadah menahan diri dari suatu perbuatan, ibadah melengkapi perbuatan dan menahan diri dari suatu perbuatan, ibadah yang menggugurkan hak.⁷²

Pembinaan ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan aqidah, juga merupakan cerminan dari aqidah. Ketika anak memenuhi panggilan Robbnya dan melaksanakan perintah-perintahnya berarti ia menyambut kecenderungan fitrah yang ada didalam jiwanya sehingga ia akan bisa mentiraminya. Masa kanak-kanak bukanlah masa perbedaan atau pemberian kewajiban, ia adalah persiapan, latihan, dan pembiasaan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika ia telah balig nanti. Dengan begitu kelak pelaksanaan kewajiban akan terasa mudah dan ringan, disamping juga sudah mempunyai kesiapan yang matang untuk melayani kehidupan dengan penuh keyakinan.

Jenis-jenis nilai ibadah yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini, yaitu:

1. Mengucap kalimat Syahadat

Syahadat merupakan pernyataan, janji sekaligus sumpah untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya melalui membenaran dalam hari, dinyatakan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan. Syahadat mempunyai tiga arti yaitu ikrar, sumpah, dan janji. Ketika seseorang mengucapkan kalimat syahadat, maka seseorang itu memiliki kewajiban untuk meneggakan dan

⁷² Marzuki, Kemitraan Madrasah Dan Orangtua dalam Menanamkan kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafiyah Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 10 No 2, Juli-Desember, h.168.

memperjuangkan apa yang di ikrarkannya tersebut.⁷³

Dua kalimat syahadat terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat pertama merupakan hubungan vertikal kepada Allah SWT, sedangkan kalimat kedua merupakan hubungan horizontal antar setiap manusia. Diucapkan atas kehendak diri sendiri dimana meyakinkan bahwa Allah adalah Tuhan satu-satunya.

2. Mendirikan Shalat

Shalat menurut bahasa Arab doa. Menurut istilah syara' ialah ibadah yang diawali dengan takbiratur uhrum dan di akhiri dengan salam. Mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusus memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya.⁷⁴

Shalat menggabungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambatan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁷⁵

Shalat adalah komunikasi langsung dengan Allah SWT, menurut cara yang telah ditetapkan dan dengan syarat-syarat tertentu. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah SWT dalam (Q.S Taha :132)

⁷³ Safrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam* (Aceh : Ar-Raniry Press,2013),h.20.

⁷⁴ *Ibid*,63.

⁷⁵ Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta :Amzah, 2009), h.145

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah shalat kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu mengerjakannya, kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberikan rizki kepadamu, dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa.

Kedua orang tua bisa mulai membimbing anak untuk mengajarkan shalat dengan cara mengajak melakukan shalat disampingnya, dimulai ketika ia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Pada periode ini kedua orang tua mulai mengajrkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat.

Setiap guru atau pendidik disekolah mestilah menanamkan nilai-nilai ibadah tersebut kepada anak didiknya agar anak didik tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, serta tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah seperti biasa yang ia lakukan seperti biasanya maka dia merasa ada suatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan ukurannya adalah wahyu Allah yang universal.⁷⁶ Akhlak merupakan tindakan kreatif yang penuh dengan cipta, karsa, dan karya, melalui pemberdayaan akal budi yang luhur.⁷⁷

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*, kata *Khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.⁷⁸

Sementara itu, menurut obyek dan sasarannya akhlak dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Akhlak kepada Allah, antara lain beribadah kepada Allah berdzikir, berdoa, tawakal, dan tawadhu (rendah hati) kepada Allah.
2. Akhlak kepada manusia, termasuk dalam hal akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.
3. Akhlak kepada lingkungan hidup, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati.⁷⁹

⁷⁶Moch Talchac, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Madani, 2016), h.55.

⁷⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offiset, 2016), h.24.

⁷⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang : Rasail Media Group, 2010), h.31.

⁷⁹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.153.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak-anak yaitu:

- a. Memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anak serta berpegang teguh kepada akhlak yang mulia
- b. Menyediakan bagi anak peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orangtuanya
- c. Memberikan tanggung jawab kepada anak-anak dalam menentukan sikap dan tindak tanduknya
- d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana
- e. Menjaga mereka dan pergaulan yang dapat merusak akhlaknya.⁸⁰

Penanaman nilai akhlak merupakan suatu upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan tentang ajaran agama kepada anak agar anak dapat mengetahui dan memahami yang kelak akan membiasakan dirinya untuk melakukan ajaran tersebut.

Aspek dalam nilai-nilai keagamaan dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu nilai-nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Nilai-nilai Aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa sebagai Sang Pencipta. Nilai Ibadah mengajarkan manusia menunaikan tanggung jawabnya kepada Allah. Nilai Akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma dan adab yang benar dan baik.

⁸⁰ Ade Irma Apriyani, Komunikasi Antarpribadi dalam Membentuk Akhlak Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, h.40. tersedia di <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9117>.

3. Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Anak

Dalam membimbing dan mengembangkan potensi anak usia dini perlu memilih metode yang tepat. Pemilihan metode yang dilakukan pendidik atau guru semestinya dilandasi alasan yang kuat dan faktor-faktor pendukungnya seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Karakteristik tujuan adalah pengembangan kognitif, pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan perilaku. Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moralitas agar anak dapat menjalani kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Setiap guru atau orang tua akan menggunakan metode sesuai dengan gaya dalam melaksanakan kegiatan. Tetapi bahwa mengenalkan dakwah pada anak usia dini memiliki cara yang khas. Oleh karena itu ada beberapa metode untuk mengenalkan dakwah pada anak usia dini.⁸¹

a. Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak tk dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁸² Metode bercerita merupakan proses penyampaian informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik.⁸³

⁸¹ Siti Hikmah, Mengenalkan Dakwah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 34, No.1, Januari – Juni 2014, h.70.

⁸² Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.157.

⁸³ Novan Ady Wijayanti, Barnawi. *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), h.126.

Jadi bercerita adalah bentuk metode pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada anak secara lisan, dalam sebuah cerita pasti terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada anak.

Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai ketuhanan, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Alat peraga yang dapat digunakan antara lain, boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang dimilikinya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian siswa.

Metode cerita sangatlah penting karena mempunyai alasan sebagai berikut:

1. Cerita selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
2. Cerita bersifat qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteks menyeluruh.

Cerita yang bersifat qurani dan nabawi bukanlah semata cerita atau semata-mata karya seni indah, tetapi suatu cara untuk mendidik anak agar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian metode cerita sangatlah penting dalam menumbuhkan dan menanamkan rasa keagamaan kepada anak.⁸⁴

Metode bercerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangannya dan meningkatkan aktivitas anak, dengan

⁸⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.140-141.

belajar berbahasa dan mengasah emosi pada jiwa dan akal anak agar semakin terarah. Apabila isi cerita dikaitkan dengan kehidupan anak maka akan semakin dapat memahami isi cerita tersebut.

b. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal.⁸⁵

Bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi dengan iringan musik maupun tanpa iringan musik. Dengan bernyanyi akan membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal.⁸⁶

Didalam Islam musik yang khas, dengan latar belakang serta tujuan khusus yang berbeda dengan lagu populer adalah nyanyian religius, nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Tujuan dan misi dari nyanyian tersebut adalah agama. Isi dan tujuan syair lagu tersebut menyeru dan meningkatkan kita pada jalan yang benar, karena syair lagu yang bernuansa keagamaan memiliki pengaruh keimanan yang kuat.⁸⁷

Belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktekkan suatu materi

⁸⁵Fadhilsh,M. *Desain Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2012),h.162.

⁸⁶ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD,Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.23.

⁸⁷ Fitri Yanti, *Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid. Al-mishbah:Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*.Vol 12 No 2 Juli-Desember 2016 h.216. tersedia di www.almishbahjurnal.com/index.php/almishbah/article/view/71/67.

ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan mendengar, bernyanyi, dan berkreaitivitas dapat dilatih melalui kegiatan bernyanyi.

Penggunaan metode bernyanyi dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik belajar seorang anak. Bernyanyi merupakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan penghantar yang membantu anak dalam mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri. Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan perkembangan pribadinya secara luas karena:

1. Bernyanyi bersifat menyenangkan
2. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
3. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
4. Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak
5. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
6. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
7. Bernyanyi dapat membantu membangun pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, serta dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.⁸⁸

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari anak-anak. Melalui nyanyian atau lagu-lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak terutama pesan moral dan nilai-nilai agama.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiaskan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan tugas kegiatan disekolah. Hakikat

⁸⁸Musrid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015),h.20.

pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan, oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan menjadi satu rangkaian tentang perlunya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.⁸⁹

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian, dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik. Dan dengan pengembangan sosio emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁹⁰

Metode pembiasaan sangat efektif jika penerapannya dilakukan kepada anak sedini mungkin karena mereka memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan mereka sehari-hari. Oleh karena itu pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kedalam jiwa anak usia dini.

Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam kesehariannya. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan,

⁸⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010),h.62.

⁹⁰Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung:Alfabeta, 2010),h.63.

metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.⁹¹

Jadi metode pembiasaan adalah menanamkan sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan yang bertujuan membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajari menjadi terbiasa untuk dilakukan.

d. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya dengan prinsip-prinsip Islami kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.⁹²

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasehat, betugas membentuk kepribadian seseorang, dan didalam pembentukan kepribadian unsur utamanya adalah pembentukan jiwa. Disini yang diperlukan adalah pentransferan nilai-nilai, nilai-nilai yang baik yang belum dikenal oleh anak akan dimasukkan kedalam jiwanya atau penguatan nilai-nilai yang baik juga bagian dari ini, di dalam pentransferan nilai-nilai tersebut banyak juga jalan yang bias dilaksanakan adalah salah satunya lewat nasehat, Addinum nasihat, agama itu adalah nasehat.⁹³

Metode nasehat mendapatkan peran yang besar dalam pendidikan islam karena kedudukannya sebagai media yang terpenting dalam pendidikan yang berpengaruh dalam

⁹¹ Muhammad fadilah dan Ilif Mualifatu Kholida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2013),h.172.

⁹² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta:Khatulistiwa Press, 2013),h.394.

⁹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana,2014),h.127.

membentuk keimanan anak dan dalam mempersiapkan moral, psikologi dan sosialnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadikannya sebagai metode dalam mendidik individu.

Dalam Al-Qur'an disebutkan, (Q.S. Luqman: 13-19)

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakanlah

suaramu.sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Ayat tersebut menceritakan tentang nasehat seorang ayah terhadap anaknya, cara luqman dalam menyampaikan pesan nasehat kepada anaknya juga penuh dengan kata-kata yang lembut, bahkan luqman juga menasehati anaknya untuk merendahkan suara dalam bercakap-cakap. Proses komunikasi antara luqman dengan anaknya juga menganut prinsip etika komunikasi Islam. Begitu pula interpretasi dari nasehat itu menjadi pedoman hidup bagi kita umat manusia. Luqman sangat berhati-hati dalam berkomunikasi, dia memanggil anaknya dengan sebutan “bunayya”, “bunayya adalah bentuk tasbghir yang dimaksud adalah memanggil anaknya dengan nama kesayangannya. Kemudian penggalan ayat terakhir dari kisah ini luqman berpesan kepada anaknya untuk merendahkan suara, karena suara yang paling jelek adalah suara keledai karena pada permulaannya adalah suara ringgikan kemudian disusul dengan ringgikan yang sangat tidak enak didengar. Kisah Luqman dengan anaknya dalam QS Luqman. Dimana percakapan dalam kisah tersebut mengandung pesan nasehat yang disampaikan dengan harapan untuk mengubah perilaku.⁹⁴

Metode nasehat sangat tepat untuk pembinaan kepribadian anak, karena dalam jiwa anak terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar, pembawaan itu biasanya tidak tetap seperti nasehat yang berpengaruh ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

e. Metode Keteladanan

Dalam bahasa Arab, Keteladanan sinonim dengan terma al-qudwah dan al-uswah, al-qudwah atau al-qidwah

⁹⁴ Fitri Yanti, Ragam Komunikasi Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas*. Vol 12 No.1 Januari 2017 h.68-69. tersedia di <https://doi.org/10.24042/bu.v12i1.4712>.

secara literal etimologis (lughatan), berarti sesuatu yang layak untuk diikuti atau diteladani (li ma yuqtadda bihi).⁹⁵

Menurut Narvaez & Lapsley keteladanan⁹⁶ an peniruan, maka hasilnya adalah “sama dengan”, yakni meniru sama dengan yang ditiru, perilaku baik peserta didik sama dengan perilaku baik gurunya, tutur kata peserta didik yang sopan sama dengan tutur kata sopan gurunya, perilaku baik anak sama dengan perilaku baik kedua orangtuanya, ucapan lembut anak sama dengan ucapan lembut kedua orangtuanya.⁹⁶

Keteladanan merupakan tindakan yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti tersebut disebut teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata khususnya ibadah dan akhlak.⁹⁷

Jadi metode keteladanan adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa dalam berbagai hal dalam pendidikan keteladanan pendidik merupakan metode pendidikan yang sangat penting bahkan paling utama. Seperti terdapat dalam ilmu jiwa, dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru, dan suka

⁹⁵ Iswandi, Efektifitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10 NO.1 (2019),h.118.

⁹⁶ Azizah Munawaroh, Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No.2, (2019), h.5.

⁹⁷ Abdurrahman, Upaya meningkatkan perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian KeIslaman*, Vol.4 No.2, (2018),h.104.

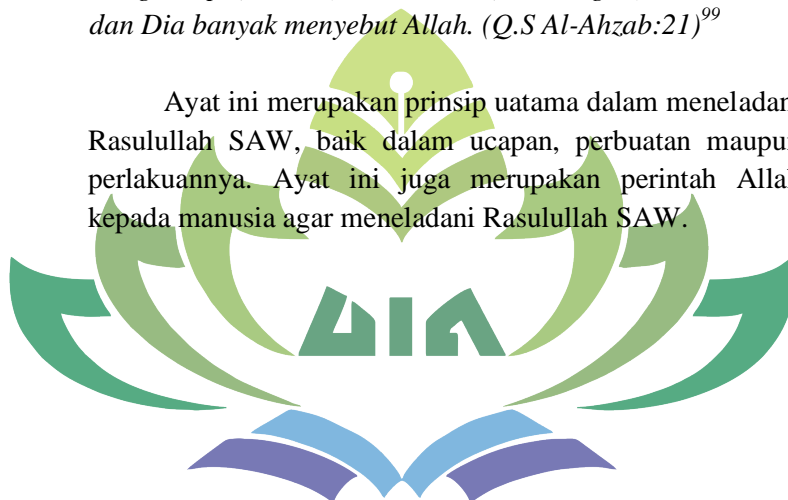
mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orangtua dan gurunya.⁹⁸

Sebagaimana Rasulullah diutus oleh Allah sebagai suri teladan, sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21)⁹⁹

Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Ayat ini juga merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Rasulullah SAW.



⁹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2006),h.208.

⁹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Surabaya: Pustaka Agung,2002),h.420.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Abd. Aziz, Filsafat Pendidikan Islam, (Surabaya: eL KAF,2006)

Abdul Pirol, Komunikasi dan Dakwah Islam, (Yogyakarta: Depublish,2018)

Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Depok: Rajawali Pers, 2017)

Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Amsal Bakhtiar, Filsafat Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara,2011)

A Supratiknya, Komunikasi Antarpribadi, (Yogyakarta: Kansisius, 2014)

Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

Deddy Mulyana, Komunikasi Efektif, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010)

Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung : ALFABETA, 2014)

Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2004)

Lexy J.Moloeng, Metodologi Pendidikan Kualitas,(Bandung: Remaja Rosdakarya cet 26, 2009)

Lexi J.Moeloeng, Menotodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2001)

Lukman Ali, Kamus Istilah Sastra ,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Moch Talchac, dkk, Pendidikan Agama Islam, (Malang:Madani,2016)

Mohammad Fauziddin, Pembelajaran PAUD,Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang : Rasail Media Group, 2010)

Nofrion, Komunikasi Pendidikan , (Jakarta:Kencana cet ke-1,2018)

Onong Uchjana Effendi, Dimensi-Dimensi Komunikasi, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya cet ke-4,2004)

Rifda El Fiah, Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2017)

Rini Hidayanti, Psikologi Perkembangan Anak, (Banten: Universitas Terbuka,2 017)

Risa Agustin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Serba Jaya)

Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, (Jakarta: Sinar Grafika Offiset,2016)

Suranto.Aw, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2011)

Suryadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: Pedagogia,2010)

Sutarjo Adisusilo, JR, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2012)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabet,2012)

Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010)

Jurnal

Abdul Muhid dan Moh. Muslimin, Peranan Komunikasi dalam Keluarga Dimasa Pandemi covid-19, *Jurnal Hikmah*, Vol.14 No. (2 Desember 2020)

Abdurrahman, Meningkatkan Nilai-Nilai Agama. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No. 1 (2018)

Azizah Munawaroh, Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No.2, (2019)

Fitri Ariana Putri, Budaya Komunikasi Virtual pada Masa Pndemi Covid-19. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*. Vol 7. No.2 (Edisi) 2020

Fitri Yanti, Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid. *Al-mishbah:Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol 12 No

2 Juli-Desember 2016 h.216. tersedia di
www.almishbahjurnal.com/index.php/almishbah/article/view/71/67

Fitri Yanti, Ragam Komunikasi Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas*. Vol 12 No.1 Januari 2017 h.71. tersedia di
<https://doi.org/10.24042/bu.v12i1.4712>

Hassan Zaeni, dkk, Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 14, No. 1 April 2020 h.103. tersedia di
<https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>.

Iswandi, Efektifitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10 NO.1 (2019)

Latifah Nurul Safitri, Hafidh Aziz. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Metode Ber cerita pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No.1 (Maret 2019)

Marzuki, Kemitraan Madrasah Dan Orangtua dalam Menanamkan kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafiyah Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 10 No 2, Juli-Desember 2017

Moch Halim Sukur dkk, Penangan Covid Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan, *Jurnal Incio Legis*, Vol.1 No.1 (Oktober 2020)

Mohammad Hidayaturrahman, dkk. Religious Behavior of Indonesian Muslims as Responses to the Covid-19 Pandemic. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. Vol.16 No.1 Juni 2021 h.3. tersedia di
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.704>.

Mohammad Hidayaturrahman, Fitri Yanti, H.Husamah, Government Response and Community Participation Overcoming Outbreak and Managing its Impact COVID-19. *Ijtima'iyya Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol.13,No.2 Desember 2020 h.261. tersedia di <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i2.7161>.

Ririn Noviyanti Putri, Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*,(20 Juli 2020,705-709).

Siti Hikmah, Mengenalkan Dakwah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 34, No.1, Januari – Juni 2014

Umi Hayati, Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *Interdisciplinary Journal Of Communication* Volume 2, No.2, Desember 2017

Online

Cara komunikasi non verbal efektif (online) tersedia di <https://google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/cara-komunikasi-non-verbal/amp> (23 April 2021)

Komunikasi Efektif (online) tersedia di <https://www.slideshare.net/SyarifHamdani/komunikasi-efektif>(22 April 2021)

Skripsi

Ade Irma Apriyani, Komunikasi Antarpribadi dalam Membentuk Akhlak Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung,h.40. tersedia di <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9117>

Alwanul Fikri, Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi dikecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, h.18. tersedia di <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12907>

Fitri Febriyanti, Komunikasi Efektif dalam Keluarga Muslim Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak dikelurahan Beringin Raya Kemiling. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. h.28. tersedia di <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8038>

Soraya Assegaf, Bimbingan Keagamaan dalam Pembina Moral Remaja pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung, Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, h.36 tersedia di <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/6850>

